

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIAPKAN KESEHATAN MENTAL SISWA SMA ABDUL WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

Abdurrochim

rochimabdur13@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Sholihul Anshori

sholihulanshori@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari

Jl. Irian Jaya Tromol Pos IX Jombang Jawa Timur

Korespondensi: *rochimabdur13@gmail.com*

Abstract. *The role of an Islamic Religious Education teacher is someone who is responsible for the development of students who can develop their achievements to have strength in religious understanding and noble morals. Mental health is an expression of students through all actions and knowledge with the aim of developing themselves according to their potential, talents and interests. The focus of the problem in this research is: 1). What is the role of Islamic Religious Education teachers in preparing students' mental health at SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, 2). What are the supporting and inhibiting factors for the role of Islamic Religious Education teachers in preparing students' mental health at SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. The results of the research show that the role of Islamic Religious Education teachers in preparing students' mental health at SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang is: 1). The role of the Islamic Religious Education teacher at SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang is that the teacher has a responsibility and role towards his students to educate, direct, develop and evaluate students so that they have moral character with good moral character. The role of Islamic Religious Education teachers in preparing students' mental health at Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang High School is that teachers educate their students and direct their students to always have mental and spiritual health which will transform them into students who have sufficient mental health. 2). The supporting and inhibiting factors for the role of Islamic Religious Education teachers in preparing students' mental health at Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang High School are through examples that can be seen, namely looking at the character of the teacher himself, how the teacher behaves, conveys things, conveys his opinions, and the way he communicates with his students.*

Keywords: *The role of Islamic Religious Education teachers, Mental Health*

Abstrak. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dapat mengembangkan prestasinya untuk memiliki kekuatan dalam pemahaman keagamaan, akhlak mulia. Kesehatan mental merupakan sebuah ungkapan peserta didik melalui segala perbuatan dan pengetahuan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri sesuai potensi, bakat, minat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang merupakan: 1). Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yaitu guru itu mempunyai tugas tanggung jawab serta peran terhadap siswanya untuk mendidik, mengarahkan, membina serta mengevaluasi siswa agar mempunyai karakter moral yang berakhlakul karimah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yaitu guru yang mendidik siswanya serta mengarahkan siswanya untuk selalu mempunyai kesehatan jiwa serta rohani yang dimana akan mengubah dirinya menjadi siswa yang mempunyai kesehatan mental yang cukup. 2). Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yaitu melalui contoh yang bisa dilihat yaitu melihat karakter dari guru itu sendiri bagaimana guru itu bersikap, menyampaikan sesuatu, menyampaikan pendapatnya, serta cara komunikasi terhadap siswa nya.

Kata kunci: Peran guru Pendidikan Agama Islam, Kesehatan Mental

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam menyiapkan rencana pembelajaran dan bimbingan pada siswa agar menjadi siswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlakul karimah. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktifitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi semua insan manusia sebagaimana firman Allah sebagaimana berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: tidak sepatutnya orang - orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.¹

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana dalam melaksanakan mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan prestasinya untuk memiliki kekuatan dalam pemahaman keagamaan, akhlak mulia, kesehatan mental terhadap bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan keseriusan dalam memulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, serta guru dan orang tua.

Zakiah daradjat membicarakan bahwa kesehatan mental merupakan sebuah ungkapan peserta didik melalui segala perbuatan dan pengetahuan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri sesuai potensi, bakat, minat sehingga bisa membawa kepada sebuah kebahagiaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta dapat menghindarkan diri kepada gangguan gangguan penyakit jiwa yang dapat merusak mental.²

Dalam menciptakan kesehatan mental siswa yang kuat terutama dalam lingkungan sekolah, mereka menyediakan sebuah tempat dimana seorang siswa serta siswi bisa mempunyai kekuatan mental dalam meningkatkan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan interaktif dalam

¹ Al Quran Karim, *QS. At taubah 122*

² Zakiah Daradjat, *Kesehatan mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1968), 12

pembelajaran serta memberikan pelaksanaan bakat minat siswa dalam belajar. Karena pembelajaran yang interaktif ini dapat membuat siswa dan siswi akan lebih mudah untuk dikondisikan karena adanya perhatian yang mendalam dilakukan oleh guru karena adanya komunikasi antar muka dan minat bakat belajar siswa ini terjadi dikarenakan dapat menyenangkan bagi peserta didik.³

KAJIAN TEORITIS

Peran menurut (habel, 2015: 15) yaitu sebuah aspek dinamis dari sebuah kedudukan atau status.apabila seseorang tersebut telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, maka ia sudah menjalankan suatu artian peranan.⁴

Peran merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang dapat dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi tersebut di dalam status sosial, dalam syarat syarat peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran memiliki norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran adalah suatu rangkaian rangkaian teratur yang ditimbulkan karena adanya suatu jabatan.

Guru sangatlah memiliki peranan penting dalam proses mengajar. Guru memiliki tanggung jawab yang amat besar yang harus di pikul dalam pundaknya untuk menciptakan keberhasilannya dalam mengajar serta membimbing. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang peran guru yakni sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk memiliki standar standar kualitas pribadi yang meliputi tanggung jawab, kewibawaan, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai pengajar

Perkembangan teknologi peran guru berubah dari tugas yang menyampaikan materi menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan dalam belajar. Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

³ Mochammad chafid charis, sholihul anshori,"implementasi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar PAI di SMPN 2 Ngoro Jombang, *Al ta'dib:jurnal ilmu pendidikan*, 2 (7 oktober 2023). 85-92.

⁴ Azka salma salsabilla,dinie anggreini dewi,yayang furi furnamasari,"peran guru dalam mewujudkan pendidika karakter,"*pendidikan tambusai*, 3 (2021), 7166

seperti motivasi, hubungan antara peserta didik dengan guru, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

3. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing juga sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Menjadi seorang pembimbing pendidik harus mampu memperlakukan peserta didik dengan cara dihormati, disayangi, dan dicintai. perlakuan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya sebenarnya sama dengan perlakuan yang di berikan ke pada anaknya sendiri. Sehingga peserta didik merasa senang dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak akan menimbulkan adanya rasa sebuah tekanan atau paksaan dari seorang guru kepada murid.

4. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seseorang yang mempunyai kewajiban sebagai penasehat bagi peserta didiknya, hal ini meyakinkan bahwa guru mempunyai kewenangan dalam memberikan nasehat kepada peserta didik sehingga dapat merubah murid didik tersebut mempunyai perilaku perilaku yang baik. Guru harus mempunyai tanggung jawab yang saling berkaitan dengan peserta didik tidak hanya untuk mentrasfer ilmu saja melainkan mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan.

5. Guru sebagai motivator

Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang apabila terdapat stimulasi dari luar walaupun dasarnya motivasi berasal dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting untuk memotivasi peserta didik dengan mengarahkan untuk selalu melakukan hal hal yang baik, serta memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik aktif belajar secara sungguh-sungguh.⁵

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “menyiapkan” dalam kamus tersebut mengartikan sebagai menyediakan, mengatur segala sesuatu, menyelesaikan, mengerjakan hingga selesai, mengadakan, membentuk sesuatu.⁶

Kesehatan mental yaitu terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari penyakit jiwa (*psychose*).⁷ Dikutip dari buku Psikologi Agama bahwa menurut zakiyah darajat jika kesehatan mental di masukkan

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 241

⁶ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *kamus bahasa indonesia* (jakarta: pusat bahasa 2008), 1342

⁷ Dr. Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung 1979), 11

kedalam aspek agama ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh diantaranya adalah fungsi-fungsi kejiwaan serta terciptanya penyesuaian diri antara manusia dan dirinya sendiri dan lingkungan, yang disertai landasan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.⁸

Dikutip dari karya DR. Ramayulis kesehatan mental mempunyai indikator-indikator dari beberapa pendapat seorang ahli sebagaimana berikut:⁹

- 1) Indikator kesehatan mental menurut WHO
 - a) Bebas dari ketegangan dan kecemasan
 - b) Menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari
 - c) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif meski kenyataan itu pahit
 - d) Dapat tolong menolong
 - e) Merasa lebih puas memberi daripada menerima
 - f) Memiliki rasa kasih sayang dan butuh disayangi
 - g) Memiliki spiritual atau agama
- 2) Indikator kesehatan mental menurut said hawa
 - a) Melaksanakan *habl min allah* dan *habl min al-nas*
 - b) Tidak memiliki penyakit hati, yang bertentangan dengan keesaan allah SWT
 - c) Jiwanya suci, hatinya menjadi suci, dan pandangannya menjadi jernih
 - d) Seluruh anggota tubuhnya senantiasa berbuat sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh allah SWT
- 3) Indikator kesehatan mental menurut imam ghazali
 - a) Keseimbangan yang terus menerus antara jasmani dan rohani dalam kehidupan manusia
 - b) Memiliki kemuliaan akhlak atau memiliki kualitas iman dan takwa
 - c) Memiliki marifat tauhid kepada allah

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: kalam mulia 2002), 128

⁹ Ramayulis, *psikologi agama* (Jakarta:KALAM MULIA, 2002), 149

- 4) Indikator kesehatan mental menurut zakiyah darajat
 - a) Terhindar dari gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa
 - b) Terwujudnya keserasian antara unsur-unsur kejiwaanMengembangkan potensi semaksimal mungkin

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰

Latar penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng. Sekolah Menengah Atas Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang beralamatkan di jalan Jl. Irian Jaya, Kwaron, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang tergabung dalam yayasan Pondok Pesantren Tebuireng. Yang berdiri pada tanggal 21 agustus 1989 pada saat ini yang di ketuai oleh Drs. Djoko Suwono, M.Si.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini disebut dengan data asli atau data baru.¹¹ Oleh karena itu, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, baik dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa:

- 1) Peran Guru PAI dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng
- 2) Faktor pendukung dan penghambat peran Guru PAI dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng

¹⁰ Umar Sidiq & Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 225

Data ini berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan, data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.¹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Historis dan letak geografis
- 2) Struktur organisasi
- 3) Keadaan guru, dan peserta didik
- 4) Keadaan sarana dan prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa

Peran guru pai dalam cakupannya mempunyai artian bahwa guru pai mempunyai peran untuk mengarahkan, mendidik serta membimbing peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah sehingga siswa mempunyai kemanfaatan di dalam lingkungannya dan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan oleh bu ni'maturrohmah selaku guru PAI di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng, karena beliau menjelaskan bahwasanya guru itu mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk selalu membimbing peserta didiknya selalu ke arah yang lebih baik terutama untuk membentuk karakter siswa yang lebih bisa mempunyai akhlakul karimah sehingga peserta didik bisa bermanfaat nantinya baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam hal tersebut guru mempunyai peranan penting terhadap peserta didiknya yang dimana mempunyai peranan untuk membimbing, memotivasi, menasehati dan mengajar untuk keberhasilan peserta didiknya, terutama guru Pendidikan Agama Islam karena mempunyai peran yang besar untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya supaya menuju ke arah tujuan yang baik sehingga bisa membentuk para murid agar selalu bermanfaat dunia dan akhiratnya terutama dalam menjaga agar mempunyai sifat akhlakul karimah. Dikarenakan hal ini sangat berkaitan dengan pembicaraan saya bersama guru pendidikan agama islam di SMA Abdul Wahid Hasyim yaitu guru itu berperan untuk mendidik, mengarahkan, serta membimbing siswa untuk mempunyai akhlakul karimah, karena tidak ada yang tahu jika murid setelah lulus itu bagaimana di luar. Maka dari itu guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mendidik serta mengevaluasi dan

¹² Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34

mengarahkan murid itu untuk selalu mempunyai kemanfaatan untuk dirinya dan lingkungannya setelah lulus.¹³

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, bahwa salah satu peran sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab besar sebagai orang tuanya anak didik dilingkungan sekolah, karena melihat perkembangan zaman yang semakin berubah sehingga guru terutama dibidang pendidikan agama islam diberikan peran yang khusus untuk mendidik serta mengarahkan muridnya agar mempunyai akhlak yang baik serta tujuan yang baik sehingga tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Jika siswa mengalami penurunan terhadap kesehatan mental nya sendiri dan diketahui sampai melanggar peraturan ketetapan sekolah maka hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa jika siswa itu melanggar bukan berarti siswa tersebut belum tentu dari dirinya sendiri tetapi juga akan kemungkinan faktor lain, gangguan jiwa atau faktor dari luar. Nah, jika faktor itu dari luar maka pihak sekolah masih bisa menangani serta memberikan jalan keluarnya, jika faktor itu dari adanya gangguan jiwa maka pihak sekolah akan mengomunikasikan dengan pihak psikolog yang ada di puskestren tebuireng.

Berdasarkan hasil paparan wawancara bersama siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim salah satu penyakit kesehatan mental siswa itu sendiri adalah stress, dikarenakan mereka adalah seorang santri dan jauh dari orang tua nya sendiri sendiri, karena salah satu penyebab nya bukan berarti semuanya hanya berupa materi atau yang disebut uang, bahkan bisa saja penyebabnya melalui teman, lingkungan, bahkan ke keluarga.

2. Faktor pendukung serta penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dari peran guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa faktor penghambatnya melalui guru itu sendiri, jika guru itu banyak kegiatan diluar dan guru itu banyak komunitas pastinya akan lebih banyak kegiatan diluar sehingga tidak dapat membina siswa dengan baik. Sedangkan faktor pendukungnya sendiri adalah jika guru itu senior maka akan lebih banyak komunitasnya sehingga dia lebih dapat meningkatkan belajar siswa karena itu juga merupakan bagian dari pengembangan mental guru itu sendiri.

Bentuk faktor pendukung serta penghambat menurut hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa faktor pendukungnya melalui hal yang bisa dilihat seperti guru untuk menyampaikan pendapat, menyampaikan sesuatu, bersikap serta melakukan

¹³ Nikmaturohmah, *Wawancara* (Jombang, 07 Februari 2024)

komunikasi terhadap siswanya, faktor penghambatnya adalah melalui karakter siswa sendiri seperti contoh adalah kebersihan ada yang melakukan untuk ingin dilihat atau ikhlas, jadi tidak bisa di samakan bahwa karakter semua siswa itu sama. Karena dalam pembentukan karakter siswa itu ada yang bisa diajak langsung untuk berubah dan ada juga yang harus perlu adanya dorongan lagi untuk berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yaitu guru itu mempunyai peran untuk mendidik, membimbing akhlak mulia siswa. Sehingga bisa ikhlas dalam membentuk kesehatan mental siswa dalam masa pengabdian di dalam masyarakat, menyiapkan mental siswa untuk menghadapi pendidikan lebih tinggi di perkuliahan, guru selalu memberikan bimbingan rohani melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah. Dalam pembinaan serta pembentukan mental yang sehat untuk siswa guru memerlukan adanya beberapa hal yang harus di persiapkan yakni guru harus membentuk kesehatan mental dalam diri dan akhlak siswa yang beriman serta bertaqwa sesuai dengan visi sekolah, melakukan bimbingan kepada siswa agar semangat dalam belajar, membina mental yang sehat sesuai bawaan latar belakang anak, mngayomi seluruh anak walaupun punya masalah, guru memberikan penyegaran mental dan motivasi, guru menjadi tempat curhat dan konsultasi bagi masalah anak didik.
2. Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang adalah ketika guru masih muda atau junior bisa membimbing anak didik dengan penuh waktu, ketelaudanan perilaku guru yang baik akan menjadi contoh bagi anak didik. Faktor penghambatnya adalah guru yang senior terlalu sibuk kegiatan diluar sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anak didik, dan sebagaian anak didik mempunyai bawaan karakter yang kurang baik.

Saran

Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian, selanjutnya pastinya akan mengajukan beberapa saran:

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru harus semaksimal mungkin untuk selalu membina siswa nya terutama terhadap akhlak siswa

- b. Guru harus siap sedia merangkul siswa nya dan mendorong melalui bentuk motivasi kepada siswa nya agar lebih bersemangat dalam proses KBM
 - c. Guru harus memberikan dukungan penuh terhadap siswa yang mempunyai masalah baik masalah terhadap siswa satu sama lain maupun lingkungan disekitarnya dan lingkungan keluarganya.
2. Untuk siswa
- a. Siswa harus bisa berfikir lebih jernih untuk menyelesaikan sebuah masalah dan kalau bisa minta solusi kepada para guru.
 - b. Siswa disarankan untuk lebih bisa menjadikan guru sebagai contoh untuk membentuk karakter yang lebih baik dan sikap moral yang lebih baik.
 - c. Siswa harus lebih bisa menerima kenyataan, serta selalu menerima nasihat, ceramah dari seorang guru dengan baik sehingga lebih bisa memahami maksud yang telah guru sampaikan.
3. Untuk penulis
- Penulis tidak berharap lebih terhadap skripsi ini, hanya berharap semoga skripsi ini bisa berguna serta bermanfaat sebagai penambah wawasan terkait peran guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan kesehatan mental siswa di SMA AWH Tebuireng Jombang.
4. Untuk peneliti selanjutnya
- Diharapkan bisa dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dari penulisan skripsi ini, serta diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang pada akhirnya kajian di penelitian ini menjadi lebih lengkap dan sempurna maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alquran Al-Karim
- Charis, Mochammad Chafid. Anshori, Sholihul. *“implementasi pembelajaran Interaktif untuk meningkatkan minat belajar PAI di SMPN 2 Ngoro Jombang”* Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.13 No 2. 2023
- Darajat, Zakiyah. *Kesehatan Mental* (Jakarta:Gunung Agung, 1968)
- Darajat, Zakiyah. *Kesehatan Mental* (Jakarta:PT. Gunung Agung 1979)
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015)
- Kusuma, Adhi & Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang:Pendidikan Sukarno Pressindo,2019)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa,2008)
- Ramayulis. *Psikologi Agama* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002)
- Salsabilla, Azka Salma. Dewi, Dinie Anggreini. Furnamasari, Yanyang.”*Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”* Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No 3. 2021
- Sidiq, Umar & Choiri, Moh.Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV.Nata Karya,2019)
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2002)